

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia Ujud et al (2023).

Menurut Djamaluddin (2014) pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Nibrastari & Roesmaningsih (2018) mengatakan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak

melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya. Sedangkan Zamtinah et al (2011) mengatakan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, akan tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan. Lulusan SMK yang bermoral rendah tidak layak bekerja di manapun. Untuk itu, anggapan masyarakat umum bahwa peserta didik SMK memiliki sikap brutal, nakal, susah diatur, suka keroyokan, dan konotasi negatif lainnya harus segera diubah.

Agar tujuan pendidikan tercapai sebagai pedoman bagi penyelenggara pendidikan di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan adalah SMK. SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di kota Medan. SMK Negeri 5 Medan ini terletak di Jl. Timor No.36, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235. SMK Negeri 5 Medan memiliki 4 pembagian jurusan, yaitu : Teknik Bangunan, Teknik Otomotif, Teknik Mesin, dan Teknik Elektro, serta terdiri dari 5 program keahlian, yaitu : Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Pemesinan (TPM), dan Teknik Instalasi Tenaga

Listrik (TITL). Beberapa masalah dalam pembelajaran produktif di SMK yang membutuhkan perhatian dan penanganan, sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan tujuan SMK. Kurikulum saat ini lebih menekankan peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS). Peran guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Kondisi seperti ini peran model pembelajaran menjadi penting sebagai penunjang untuk melaksanakan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna mendorong proses dan produk HOTS adalah model pembelajaran (*Personalized System Of Instruction*) yang memastikan siswa aktif dalam pembelajaran. (Tarbiyah et al., 2019) mengatakan bahwa *higher order thinking skills* (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. Manfaat penerapan HOTS dalam pembelajaran mengembangkan sikap positif dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 April 2025, penulis mengamati di program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan pada mata pelajaran wajib yaitu, dasar-dasar desain pemodelan dan informasi bangunan. Mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik di SMK Negeri 5 Medan adalah fungsi gambar teknik. Dimana gambar teknik adalah bahasa universal dalam dunia industri dan rekayasa. Siswa yang menguasai gambar teknik akan lebih

mudah memahami konsep desain, konstruksi, manufaktur, melatih ketelitian, serta mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan industri. Karena mata pelajaran gambar teknik kelas X, siswa harus memahami, konsep dasar gambar potongan, ketentuan potongan, fungsi gambar potongan, simbol dan notasi pada gambar potongan, dikarenakan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep tersebut.

Menurut AlFajri & Nasution (2016) gambar teknik adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan ketentuan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh ahli-ahli teknik. Menggambar teknik merupakan suatu teknik menggambar dasar yang diajarkan mulai dari menggoreskan sepenggal garis yang sangat jelas dari benda nyata, ide atau rencana yang diusulkan untuk pembuatan atau konstruksi selanjutnya. Menggambar teknik memiliki fungsi sebagai media penyampaian informasi yang komunikatif karena gambar dapat di mengerti, terukur (memiliki skala), akurat (presisi tepat teknis), efektif (tepat dalam penggunaannya), serta estetik (keindahannya). Gambar teknik yang komunikatif dan lengkap (skala, notasi, legenda) tidak akan menimbulkan tafsiran yang berbeda bagi orang yang melihatnya, karena gambar yang dibuat telah mengikuti kesepakatan gambar berdasarkan standar internasional.

Melalui observasi pada tanggal 14 April 2025 penulis di SMKN 5 Medan, memperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang mengajar di dalam kelas masih dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Menurut Fahrudin et al., (2021) model pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Pengertian di atas disimpulkan bahwa konsep pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu dalam penyampaian materi pelajaran masih mengandalkan ceramah atau dalam istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Sehingga siswa jadi tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini mengakibatkan siswa bermain ponsel dan ribut atau mendiskusikan hal-hal diluar materi pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah ataupun di bawah ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran wajib gambar teknik kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan diketahui bahwa masih terdapat permasalahan saat proses pembelajaran. Hal yang menyebabkan antara lain: (1) Guru dan siswa dalam proses pembelajaran memerlukan suatu model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi mata pelajaran sesuai kurikulum merdeka. (2) Rendahnya hasil belajar siswa. (3) Keterbatasan sumber daya, belum adanya buku pegangan yang digunakan oleh siswa untuk memahami mata pelajaran gambar teknik .

Hasil observasi penulis pada 14 April 2025 di SMK Negeri 5 Medan didapatkan tabel nilai hasil belajar mata wajib gambar teknik kelas X Program Keahlian (DPIB) yang ditinjau dari aspek pengetahuan dan pemahaman.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Desai Pemodelan dan Informasi Bangunan Pada Elemen Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Mata Pelajaran Gambar Teknik X DPIB SMK Negeri 5 Medan Ajaran 2024/2025

Nilai	Jumlah Siswa	persentase	Kategori
< 75	24	70,59%	Kurang Kompeten
75-84	6	17,65%	Cukup Kompeten
85-94	4	11,76%	Kompeten
95-100	0	0%	Sangat Kompeten
Jumlah	34	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Mata Pelajaran Gambar Teknik X DPIB SMK Negeri 5 Medan

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran berbasis personal yang selaras dengan sistem kurikulum merdeka, dengan menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa guna meningkatkan pemahaman dan ketelitian dalam mempelajari gambar teknik.

Anjani et al. (2023) mengemukakan *personalized system of instruction* merupakan pembelajaran berbasis personal yang memberikan keleluasaan bagi setiap siswa untuk senantiasa mengembangkan potensi diri masing-masing melalui tugas gerak. Dengan keleluasaan yang diberikan, siswa diharapkan mampu memiliki kemandirian menguasai materi. Dengan model pembelajaran ini siswa secara individu diharapkan mampu memecahkan setiap masalah dari tugas gerak yang guru berikan dan mampu menampilkan tugas gerak tersebut dengan baik. Terdapat tiga prioritas pokok belajar dalam model ini yang pertama adalah psikomotor, selanjutnya kognitif dan yang terakhir adalah afektif. Guru memfasilitasi siswa dengan selalu hadir di kelas, memberikan instruktur tugas yang jelas, mendampingi secara langsung sampai siswa selesai menyelesaikan tugas

gerak dan memasukkan hasil kegiatan belajarnya ke dalam kriteria penampilan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan terasa lebih aktif. Lebih banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Waktu aktif belajar bisa optimal dilaksanakan, siswa dengan leluasa mengakses berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas dan siswa mampu mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Personalized System Of Instruction* (PSI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Elemen Gambar Teknik Program Keahlian DPIB Kelas X SMK NEGERI 5 MEDAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dilakukan untuk mengetahui penyebab dilaksanakannya penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru di SMK Negeri 5 Medan pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB kelas X masih menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah.

2. Hasil belajar Dasar-Dasar DPIB pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan masih rendah.
3. Belum diterapkannya model Pembelajaran *Personalized System of Instrution* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB Kelas X SMK Negeri 5 Medan.
4. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar gambar teknik, seperti jenis potongan, fungsi potongan, tujuan potongan dikarenakan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep tersebut.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru pada siswa kelas X tidak menumbuhkan keaktifan masing-masing siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, serta lebih fokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan.

1. Elemen gambar teknik materi gambar potongan secara manual pada program keahlian DPIB kelas X di SMK Negeri 5 Medan menggunakan model pembelajaran PSI.

2. Aspek yang diukur dalam model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif pada elemen gambar teknik dengan menerapkan model pembelajaran PSI.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X DPIB tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil di SMK Negeri 5 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *personalized system of instruction* terhadap hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *personalized system of instruction* terhadap hasil belajar siswa pada elemen gambar teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua kalangan. Adapun manfaat dari penelitian dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta terus mengembangkan model pembelajaran guna meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti model pembelajaran *personalized system of instruction*.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian serta memahami cara menyusun modul pembelajaran yang baik, benar, dan menarik bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran serta digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Siswa

Pembelajaran gambar teknik dengan metode *personalized system of instruction*, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengeksplorasi dan mengungkapkan pemahaman mereka secara individu serta memiliki ketertarikan dan rasa senang terhadap elemen gambar teknik.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran gambar teknik, di mana guru dapat menerapkan model *personalized system of instruction* untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar gambar potongan bagi siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 5 Medan.

